

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai jalur, seperti sekolah, perguruan tinggi, pelatihan, dan pengalaman hidup. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan berkontribusi pada masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi efektif. Pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial, mengembangkan empati, dan mempromosikan toleransi dan keragaman. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan individu dan masyarakat.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan dasar yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial peserta didik secara seimbang. Melalui mata pelajaran PJOK, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh kebugaran jasmani, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, sportif, kerja sama, dan semangat untuk hidup sehat. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah, sering ditemukan berbagai permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK. Hal ini di lihat dari keterlambatan, ketidaksiapan dalam berpakaian olahraga, serta ketidakpatuhan terhadap instruksi guru saat kegiatan berlangsung. Selain itu, motivasi belajar siswa terhadap PJOK masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurangnya usaha dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara teori maupun praktik.

Masalah lain yang juga ditemukan adalah minimnya minat siswa terhadap materi PJOK, yang dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, rendahnya pemahaman tentang manfaat PJOK, atau persepsi bahwa PJOK bukan mata pelajaran utama. Akibat dari kurangnya motivasi dan minat tersebut, nilai akademik siswa dalam mata pelajaran PJOK pun menjadi rendah, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selain itu, rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK juga menjadi indikator bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan partisipasi aktif siswa. Kurangnya antusiasme ini terlihat dari minimnya inisiatif siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta sikap pasif saat praktik olahraga.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan aspek motivasi, minat, kedisiplinan, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya melalui analisis hubungan antara motivasi belajar PJOK dengan hasil belajar siswa, khususnya pada nilai Mid Semester Genap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya peran motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.

Olahraga adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan meningkatkan kemampuan fisik, kesehatan, serta prestasi tertentu., Muhajir (2004:34). Di Indonesia, olahraga tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan jasmani. Sesuai dengan UUD nomor 1 tahun 2002 tentang olahraga yaitu :

“Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.”

Namun, keberhasilan dalam pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik siswa, tetapi juga oleh motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku belajar seseorang. Dalam konteks pembelajaran PJOK,

motivasi memengaruhi seberapa besar usaha siswa untuk memahami teori dan meningkatkan keterampilan praktik.

Hasil belajar siswa, termasuk nilai mid semester, sering kali dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar. Siswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan PJOK, baik dalam memahami materi teori maupun praktik olahraga. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan partisipasi yang minim, yang berdampak pada nilai akademik mereka.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap -mental -emosional -sportivitas -spiritual -sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi selama 3 bulan, peneliti melakukan asistensi mengajar atau BPK-MBKM 2024 banyak terdapat kekurangan seperti kurangnya disiplin serta kurangnya motivasi dan ketertarikan, tetapi menurut data yang saya peroleh pada saat melakukan asistensi mengajar nilai siswa tersebut cenderung tinggi sehingga timbulah keraguan peneliti untuk mengetahui lebih dalam permasalahan tersebut. pembelajaran PJOK diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ini.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka saya berkeinginan untuk meneliti tentang motivasi. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan penelitian pada “Hubungan Motivasi Belajar PJOK dengan Nilai Mid Semester genap 2024/2025 Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Kepenuhan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kurangnya disiplin siswa.
2. kurangnya motivasi belajar PJOK pada siswa.
3. kurangnya minat belajar PJOK pada siswa .
4. Rendahnya nilai siswa pada mata Pelajaran PJOK.
5. kurangnya antusias siswa dalam mengikuti Pelajaran PJOK.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, maka Peneliti membatasi penelitian ini Sebatas.” Hubungan Motivasi Belajar PJOK Dengan Nilai Mid Semester Genap 2024/2025 Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Kepenuhan “.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar Gambaran motivasi belajar PJOK siswa semester genap 2024/2025 kelas VIII di SMP N 1 Kepenuhan ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kepenuhan ?
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan nilai mid semester genap 2024/2025 siswa pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kepenuhan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini penulis buat yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada kelas VIII di smp n 1 kepenuhan antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Gambaran motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek belajar pada bidang belajar PJOK dan dapat memberikan partisipasi pada pengembangan teori tentang hubungan motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan

2. Secara Praktis

Memberikan informasi bagi guru olahraga dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam olahraga bola basket.

- a. Bagi siswa penelitian tentang hubungan motivasi belajar PJOK dapat membantu siswa meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan akademis
- b. Bagi guru dapat meningkatkan keterampilan memilih metode belajar PJOK yang sesuai dan bervariasi
- c. Bagi orang tua siswa dan guru, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya Motivasi Pembelajaran pjok.dan dapat menjadi referensi dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya motivasi bagi siswa.
- d. Bagi Peniliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman langsung bagi peneliti, sehingga ketika menjadi seorang guru bisa menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi

Dalam psikologi umum, kita mengetahui bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau suatu kehendak yang mendasari munculnya tingkah laku. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu., Singgih D. Gunarsa (2004:47), motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan., Ngalim Purwanto (2006: 73).

Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Motivasi juga dapat diartikan sebagai energi penggerak, karena tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka tidak dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Motivasi akan bertambah besar apabila seseorang mempunyai visi dan misi yang jelas. “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”, (Hamzah B. Uno, 2008: 3). Pengaruh dari dalam dan luar individu, memotivasi seseorang untuk melakukan atau menjalankan keinginannya.

Pentingnya Motivasi karena hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena pelatih memberikan latihan pada para atlet untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.

Sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran penjas, ketika anak dihadapi dalam masalah kegiatan olahraga, seorang pelatih memberikan suatu tips atau solusi yang mampu memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan olahraga. Misalnya seorang siswa yang mengeluh tidak mampu melakukan gerakan lompat harimau pada pembelajaran olahraga di sekolah. Seorang pelatih yang profesional akan memberikan arahan dan solusi serta contoh yang memotivasi siswa untuk bisa, sehingga siswa tersebut pun mampu melakukan gerakan tersebut karena mendapatkan motivasi secara ekstrinsik agar dapat melakukan lompatan dari seorang pelatih.

Motivasi juga mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Ngilim Purwanto (2006: 72). Prestasi atlet merupakan hasil penambahan antara latihan dan motivasi atlet, sehingga motivasi ini dipandang penting dalam mencapai tujuan yaitu atlet berprestasi maksimal. Tanpa motivasi tidak akan ada prestasi yang muncul seperti yang dinyatakan oleh Cratty melalui penelitian mengenai kecemasan dan motivasi terhadap prestasi olahraga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan rendah dan motivasi tinggi menghasilkan penampilan olahraga yang meningkat.

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian motivasi yaitu kekuatan atau penyemangat seseorang untuk meraih suatu tujuan.

Motivasi yang keluar dari dalam diri sendiri maupun dari luar, dapat menambah gairah seseorang tersebut untuk dijadikan modal dasar meraih suatu yang diinginkannya.

2.1.2. Jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak

usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betulbetul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. “intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan Prihartanta,(2015:1-14) motivasi intrinsik adalah suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar,karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya,atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik,atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik biasanya mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin dan tahan lama. Motivasi intrinsik inilah yang harus selalu ditumbuhkan kembangkan dalam diri anak, sayangnya motivasi ini sulit dipelajari. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan berasal dari luar individu yang menyebabkan seseorang berpartisipasi dalam olahraga.

Dorongan ini dapat berasal dari pelatih, teman, orang tua, guru, kelompok, bangsa, hadiah, bonus, uang. Dorongan semacam ini biasanya tidak bertahan lama.

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik).

motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal., Gunarsa (1989 : 105),. Faktor internal meliputi:

1). Siswa itu sendiri

Motivasi sangat erat berhubungan dengan aspirasi pribadi atau dorongan untuk mencapai prestasi pada atlet yang bersangkutan. Hal ini tentunya berbeda antara seorang atlet dengan atlet yang lainnya. Sering kali, dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya merupakan sesuatu yang muncul begitu saja pada diri seorang atlet. Dengan kata lain, atlet tersebut memiliki ambang aspirasi (level of aspiration) yang sangat tinggi. Seorang yang terobsesi dengan keinginannya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (over-achiever).

Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh penilaian objektif siswa tersebut terhadap kemampuan dirinya yang memang belum setaraf dengan lawan yang akan dihadapinya. Keragu-keraguan yang muncul mengenai kemampuan untuk mengalahkan lawan tersebut,

seringkali disebabkan oleh latihan yang dijalani. Misalnya, apakah menurutnya latihan tersebut belum maksimal sehingga tidak ada keyakinan untuk dapat berprestasi optimal dan mengalahkan lawan., (Singgih D Gunarsa 2004:11).

2). Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan memberi pengaruh yang cukup besar dalam motivasi karena semakin tinggi jenjang pendidikan, siswa semakin mampu memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang lebih baik.

3). Pengalaman masa lalu

Hasil penampilan sangat menentukan motivasi seorang siswa selanjutnya. Kekalahan dalam pertandingan sebelumnya akan berdampak negatif terhadap motivasi siswa berikutnya. Siswa akan diliputi perasaan tidak berdaya dan seolah-olah tidak mampu lagi untuk bangkit. Terlebih lagi jika mengalami kekalahan dari pemain yang dianggap lebih lemah dari dirinya. Sebaliknya, jika mendapatkan kemenangan, maka hal itu akan menumbuhkan sikap positif untuk mengulang keberhasilan yang berhasil dia raih., (Gunarsa : 2004:11).

4). Cita-cita dan harapan

Cita-cita adalah kehendak yang selalu ada di dalam pikiran seseorang dan akan selalu berusaha mencapainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adanya citacita dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan motivasi orang tersebut untuk mencapainya. Sebaliknya apabila cita-cita tidak ada maka motivasi sulit ditumbuhkan.

Menurut Puwanto dalam Hamzah B Uno (2008: 64) motivasi memiliki fungsi bagi manusia untuk menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita”. Sedangkan menurut Eva Latipah (2012: 180) “tujuan erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cita-cita merupakan arah atau tujuan yang ingin dicapai seseorang baik jangka pendek maupun bersifat jangka panjang.

2.1.4 Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar meliputi yang di antaranya terdapat., Uno (2016:3):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.

2.2 Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto, Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.”

Selanjutnya Sudjana mendefinisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik dari pemahaman dan pengetahuan. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Sri Anitah, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

- 1) Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa.
- 2) Faktor Ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

b. Ranah Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu gambaran dari penugasan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan hakikat dari proses pembelajaran adalah terjadinya suatu proses yang dapat mengubah tingkah laku dalam diri siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan seorang siswa mengikuti kegiatan belajar. Penilaian hasil belajar dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagaimana Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah kawasan:

- 1) Ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Implementasi kognitif ialah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam menyampaikan materi dikelas sehingga dimana siswa mampu mengingat kembali dan mengerti tentang materi yang disampaikan.
- 2) Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Implementasi afektif dimana guru menjelaskan materi pembelajaran didalam kelas dan adanya partisipasi siswa siswa menjadi aktif menanggapi proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi stimulus bagi siswa.
- 3) Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan. Implementasi psikomotorik ialah dimana dari keseluruhan proses pembelajaran yang sudah berlangsung dalam materi yang telah diberikan oleh guru, siswa dapat menirukan dan mengimplementasikan berkaitan dengan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Penilaian ranah kognitif dapat dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Tes tertulis ini merupakan tes

dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tes tertulis yaitu tes pilihan ganda yang dapat mengukur kemampuan berfikir siswa dengan cakupan materi yang lebih luas. Penyusunan instrumen pada tes tertulis harus memperhatikan beberapa hal yaitu keluasan ruang lingkup materi, kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai rumusan soal harus jelas dan tidak menimbulkan maksud ganda. Penilaian ranah afektif atau dikenal dengan penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik, salah satu tekniknya yaitu observasi perilaku dengan menggunakan skala sikap. Skala sikap yang ditetapkan dapat berupa kode bilangan seperti misalnya untuk selalu diberi kode 5, seringkali diberi kode 4, kadang-kadang diberi kode 3, jarang diberi kode 2, tidak pernah diberi kode.

Sikap yang akan dinilai yaitu berupa nilai-nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran yaitu kerja keras, kerja sama, ingin tahu, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Sedangkan penilaian psikomotor digunakan untuk melihat keterampilan dan kemampuan bertindak siswa. Penilaian psikomotor dilakukan dengan menggunakan kode angka 1 untuk tidak tepat, 2 kurang tepat dan 3 tepat. Penilaian psikomotor dilakukan pada saat pelaksanaan praktikum.

Penilaian psikomotor ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu 1) tahap persiapan yang terdiri dari menyiapkan alat dan mengkalibrasi alat, 2) tahap pelaksanaan yang terdiri dari penggunaan alat dan pembacaan skala, 3) tahap hasil yang terdiri dari mengolah data dan menarik kesimpulan.

Sudjana juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif

dan psikomotorik.⁷ Dapat disimpulkan Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

c. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, maka disini dapat ditentukan indikator dalam pembelajaran yang bersifat umum. Menurut Sudjana dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris ada 2 indikator tersebut adalah sebagai berikut :

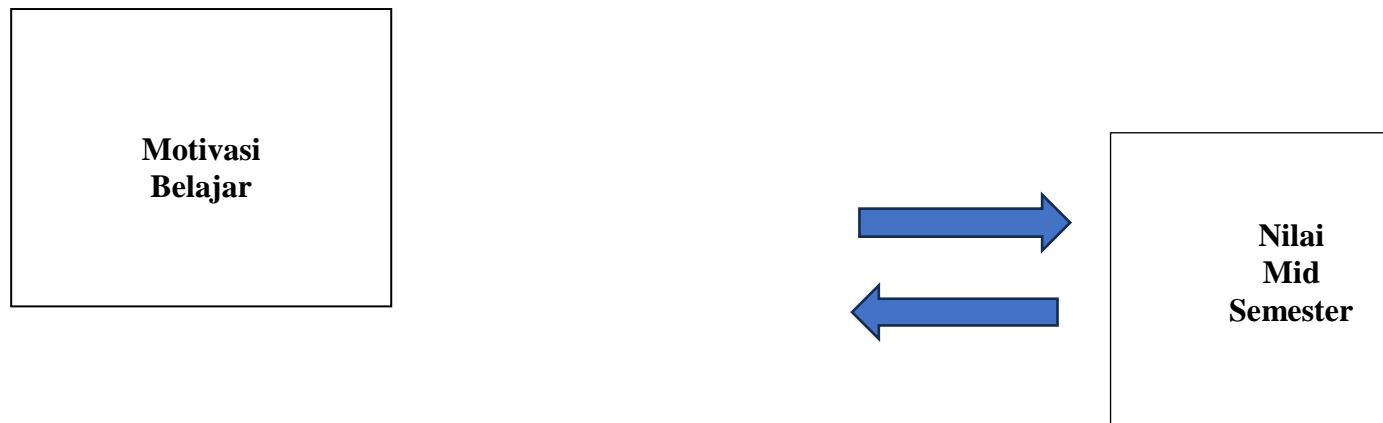
a) Indikator ditinjau dari sudut prosesnya Indikator dari prosesnya adalah penekanan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri

b) Indikator ditinjau dari hasilnya Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam berbentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.

Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah siswa lebih aktif dalam kolaborasi (kerjasama) untuk menjelaskan hasil pemikiran yang akan disampaikan, siswa lebih kreatif untuk tanya jawab dalam mencari solusi yang akan di bahas dalam suatu permasalahan. Dengan belajar aktif dan kreatif dalam materi yang di kuasi dapat menghatarkan kepada siswa untuk tujuan pembelajaran dengan sukses.

Ini beberapa indikator yang di dapat oleh siswa dalam hasil belajar yang di terapkan.

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Asnaldi, Zulman, & Madri M (2018) dengan judul "*Hubungan motivasi olahraga dan kemampuan motoric dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman*". Jenis penelitian ini adalah *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SD Negeri 16 Sintoga Kec. Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman yaitu berjumlah sebanyak 77 orang, terdiri dari kelas IV yang berjumlah sebanyak 39 orang dan kelas V berjumlah sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang. Data motivasi olahraga di peroleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel, variabel kemampuan motorik di peroleh dari hasil pengukuran terhadap kemampuan motorik siswa dan data hasil belajar penjas orkes di peroleh dari nilai siswa yang tertera di dalam rapor. Data dianalisis dengan korelasi *productmoment* dan dilanjutkan dengan korelasi ganda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rozal Sapriman Putra, Nurul Ihsan, Damrah, Sri Gusti Handayani (2024) dengan judul "*Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada bulan September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang berjumlah 1147 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana yang dilanjutkan dengan analisis uji signifikansi dengan uji t. Hasil penelitian ini adalah: terdapat hubungan

yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung dengan signifikansi ($t_{\text{tabel}} 9,16 > t_{\text{tabel}} 1,66$)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Subarjah (2016) dengan judul “*Hubungan antara Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar dengan*

Prestasi Belajar Mahasiswa”. Tujuan dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji mengenai hubungan yang erat antara kebugaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bulutangkis pada mahasiswa PGSD Penjas UPI (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia) Kampus Sumedang di Jawa Barat. Penelitian menggunakan metode yang cukup populer, yaitu dengan metode “ex post facto”. Dengan menggunakan teknik korelasional diperoleh temuan, sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang positif antara kebugaran jasmani dengan prestasi belajar mata kuliah Bulutangkis pada mahasiswa PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang; (2) terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Bulutangkis pada mahasiswa PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang; serta (3) terdapat pula hubungan yang positif antara kebugaran jasmani dan motivasi belajar secara bersamaan dengan prestasi belajar mata kuliah Bulutangkis pada mahasiswa PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang. Selanjutnya, kebugaran jasmani dan motivasi belajar dapat memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 28.09% terhadap peningkatan prestasi belajar mata kuliah Bulutangkis pada mahasiswa PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa perlu adanya pembinaan kondisi fisik yang terencana dan teratur untuk membangun kebugaran dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga pada akhirnya akan mendukung pada pencapaian prestasi belajar mahasiswa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

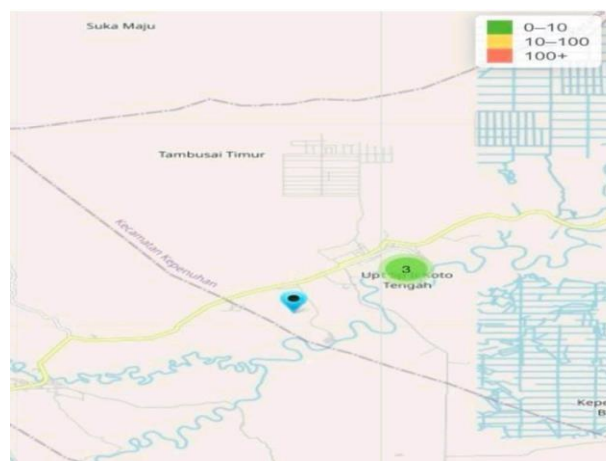
3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang mana pendekatan ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2017:39) bahwa penelitian korelasional dapat menjelaskan derajat hubungan antar variabel tanpa mengganggu atau mengendalikan variabel-variabel tersebut secara langsung. Dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, yaitu motivasi belajar PJOK (X1) dengan nilai mid (Y) semester genap 2024/2025 pada kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 1 Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau.



Gambar 3.1 Lokasi Sekolah SMP Negeri 1 Kepenuhan

Sumber. Dapodik SMP Negeri 1 Kepenuhan

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kepenuhan kabupaten rokan hulu pada tanggal 25 february 2025.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono dalam Aluwis, A., & Putra, R. (2022: 164), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Table 3.1 Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan

Kelas	Total
VIII – 1	20
VIII – 2	20
Total	40

Sumber. TU SMP Negeri 1 Kepenuhan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Apa yang dipelajari dari sample tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), (Sugiyono dalam Aluwis, A., & Putra, R. 2022: 164). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang di ada di kelas VIII 1 dan VIII 2 di SMP N 1 KEPENUHAN. Sampel diambil dari 40 orang disetiap

rombongan belajar dengan jumlah 2 rombongan belajar. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 siswa.

Kelas	Total
VIII – 1	20
VIII – 2	20
Total	40

Table 3.2 Jumlah Sampel Penelitian Siswa SMP Negeri 1 Kepenuhan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tentang hubungan motivasi belajar PJOK dengan nilai mid semester genap 2024/2025 pada siswa kelas VIII di SMP N 1 KEPENUHAN. Yang terlebih dahulu uji instrumen di SMP Islam Kepenuhan dengan jumlah 40 sampel. kemudian akan di lakukan uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan (Excel /Spss)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan pada penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 102).

Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa kuesioner (angket) tertutup merupakan kuesioner (angket) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa oleh peneliti, sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan kuesioner (angket) langsung menggunakan skala bertingkat. Skala yang digunakan yaitu modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan sesuai dengan skala likert yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skor Jawaban Angket.

No	Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai Hubungan Motivasi Belajar PJOK dengan Nilai MID Semester Genap 2024/2025 pada siswa kelas VIII di SMP N 1 KEPENUHAN.. Menyusun instrumen penelitian memiliki beberapa langkah seperti yang diungkapkan Neliwati (2018: 162) yaitu mendefinisikan variabel, menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci, menyusun butir-butir, melakukan uji coba dan menganalisis keandalan, validitas dan reliabilitas. Adapun kisi-kisi yang digunakan yaitu:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Motivasi

Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar PJOK	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil Belajar PJOK	1, 3, 5	2, 4	5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar PJOK	7,9	6,8,10	5
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan Belajar PJOK	11,13,15	12,14	5
	4. Adanya penghargaan dalam belajar PJOK	17,19	16,18,20	5
	5. Adanya lingkungan belajar PJOK yang kondusif	21,23,25	22,24	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar PJOK lebih baik.	27,29	26,28,30	5
Jumlah		15	15	30

Sumber. Hamzah B. Uno (2008:23)

3.5.2 Menyusun Rencana Instrumen Penelitian

Menyusun rencana instrument penelitian yang berarti merancang alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.

Langkah-langkah Menyusun Instrumen Penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Penelitian

- a. Tentukan variabel yang akan diukur.
- b. Pastikan instrumen sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis.

2. Memilih Jenis Instrumen

- a. Kuesioner: Untuk survei atau penelitian kuantitatif.
- b. Wawancara: Untuk menggali informasi mendalam dalam penelitian kualitatif.
- c. Observasi: Untuk mengamati perilaku atau situasi tertentu.
- d. Tes atau Skala Pengukuran: Untuk menilai kemampuan atau sikap tertentu.

3. Menyusun Butir Pertanyaan atau Indikator

- a. Pastikan setiap pertanyaan relevan dengan variabel penelitian.
- b. Gunakan bahasa yang jelas dan tidak bias.
- c. Gunakan skala pengukuran jika diperlukan (misalnya skala Likert).

4. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas: Mengukur apakah instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.
- b. Reliabilitas: Memastikan instrumen memberikan hasil yang konsisten.

5. Melakukan Uji Coba (Pretest)

Lakukan uji coba pada sampel kecil sebelum digunakan dalam penelitian utama. Evaluasi apakah ada pertanyaan yang sulit dipahami atau tidak relevan.

6. Merevisi dan Menyempurnakan Instrumen.

- a. Sesuaikan instrumen berdasarkan hasil uji coba.
- b. Pastikan format dan struktur instrumen mudah digunakan oleh responden.

Dengan menyusun instrumen penelitian yang baik, data yang diperoleh akan lebih valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

3.5.3 Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen adalah proses pengujian awal terhadap instrumen penelitian sebelum digunakan dalam penelitian utama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara efektif.

Adapun Tujuan Uji Coba Instrumen sebagai berikut:

1. Menilai Validitas Memastikan instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Menilai Reliabilitas Menguji konsistensi hasil jika instrumen digunakan berulang kali.
3. Mengidentifikasi Kelemahan Menemukan pertanyaan yang ambigu atau tidak dipahami oleh responden.
4. Memastikan Kelengkapan Mengecek apakah ada aspek yang belum terukur sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun Cara Melakukan Uji Coba Instrumen sebagai berikut:

1. Menentukan Sampel Uji Coba – Gunakan sampel kecil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian utama.
2. Menggunakan Instrumen Secara Nyata – Minta responden mengisi kuesioner, menjawab pertanyaan wawancara, atau menjalani tes sesuai jenis instrumen.
3. Menganalisis Data Uji Coba.
 - a. Uji validitas menggunakan analisis faktor atau korelasi.
 - b. Uji reliabilitas menggunakan teknik seperti Cronbach's Alpha.
4. Merevisi Instrumen– Jika ada pertanyaan yang kurang jelas atau tidak valid, lakukan perbaikan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama.

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika instrumen valid, maka data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis Validitas sebagai berikut:

- a. Validitas Isi (Content Validity) Mengukur apakah instrumen mencakup semua aspek yang relevan dengan variabel penelitian.
- b. Validitas Konstruk (Construct Validity) Mengukur apakah instrumen benarbenar mencerminkan konsep atau teori yang sedang diteliti.
- c. Validitas Kriteria (Criterion Validity) Membandingkan hasil instrumen dengan standar atau kriteria lain yang sudah terbukti valid.

Adapun cara Menguji Validitas di antaranya:

- a. Analisis korelasi antara setiap butir pertanyaan dengan skor total.
- b. Uji korelasi dengan teknik Pearson Product Moment atau Analisis Faktor.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel berarti dapat digunakan secara berulang dan tetap memberikan hasil yang stabil. Jenis Reliabilitas sebagai berikut:

- a. Reliabilitas Stabil (Test-Retest Reliability) Menguji apakah hasil tetap sama jika instrumen digunakan pada waktu yang berbeda.
- b. Reliabilitas Konsistensi Internal (Internal Consistency Reliability) Mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen saling berkaitan dan mengukur konsep yang sama.

Cara Menguji Reliabilitas sebagai berikut:

- a. Menggunakan Cronbach's Alpha (nilai > 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik).
- b. Teknik Split-Half Reliability, yaitu membagi instrumen menjadi dua bagian dan menguji konsistensinya.

3.5.5 Menjalankan Instrumen Penelitian

Menjalankan instrumen penelitian adalah proses penggunaan instrumen penelitian yang telah disusun dan diuji untuk mengumpulkan data dari responden atau sumber penelitian. Proses ini merupakan tahap penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Langkah-langkah Menjalankan Instrumen Penelitian:

1. Menyiapkan Instrumen

- a. Pastikan instrumen telah lolos uji validitas dan reliabilitas.
- b. Cetak atau siapkan instrumen dalam format yang sesuai (kuesioner, formulir wawancara, alat observasi, dll.).

2. Menentukan Sampel atau Responden.

- a. Pilih responden sesuai dengan teknik sampling yang telah ditentukan.
- b. Pastikan responden memenuhi kriteria penelitian.

3. Melakukan Pengumpulan Data.

- a. Kuesioner : Dibagikan secara langsung atau online kepada responden.
- b. Wawancara: Dilakukan dengan tanya jawab langsung sesuai panduan.
- c. Observasi : Peneliti mengamati dan mencatat data sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- d. Tes atau Eksperimen: Dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Memonitor dan Mengontrol Proses Pengumpulan Data.

- a. Pastikan responden menjawab dengan jujur dan sesuai pemahaman mereka.
- b. Jika perlu, lakukan klarifikasi atau bimbingan saat pengisian instrumen.

5. Mendokumentasikan Data.

- a. Simpan data dengan rapi dalam bentuk dokumen fisik atau digital.
- b. Pastikan tidak ada kehilangan atau kesalahan dalam pencatatan.

Dengan menjalankan instrumen penelitian secara sistematis dan cermat, data yang diperoleh akan lebih valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk analisis yang akurat.

3.5.6 Mengorganisasikan Data

Mengorganisasikan data adalah proses mengatur, menyusun, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami, dianalisis, dan diinterpretasikan. Langkah ini sangat penting dalam penelitian karena membantu memastikan bahwa data tersusun dengan rapi dan siap untuk dianalisis.

Adapun tujuan Mengorganisasikan Data sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses analisis data.
- b. Mengurangi kesalahan dalam pengolahan data.
- c. Memastikan data lebih terstruktur dan sistematis.

Langkah-langkah Mengorganisasikan Data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan Memverifikasi Data.

- a. Pastikan data yang dikumpulkan lengkap dan tidak ada kesalahan pencatatan.
- b. Jika ada data yang tidak valid, lakukan perbaikan atau klarifikasi.

2. Mengelompokkan Data.

- a. Data dapat dikelompokkan berdasarkan kategori, variabel, atau tema tertentu.
- b. Misalnya, dalam penelitian survei, data dapat diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, atau pendapatan.

3. Membersihkan Data (Data Cleaning)

- a. Menghapus data yang duplikat atau tidak relevan.

- b. Menangani data yang hilang atau tidak lengkap dengan teknik tertentu (misalnya interpolasi atau penghapusan).

4. Mengkodekan Data

- a. Jika menggunakan data kualitatif, buat kode atau label untuk memudahkan analisis.
- b. Dalam data kuantitatif, ubah jawaban menjadi angka agar mudah dihitung (misalnya skala Likert 1-5).

5. Menyusun Data dalam Format yang Sesuai

- a. Data dapat disusun dalam tabel, grafik, atau lembar kerja seperti Excel atau software statistik (SPSS, NVivo, dll.).

Dengan mengorganisasikan data secara sistematis, analisis dapat dilakukan dengan lebih efisien, menghasilkan temuan yang akurat, dan membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3.5.7 Menganalisis Data.

Menganalisis data adalah suatu proses mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Analisis data melibatkan berbagai teknik seperti pengolahan statistik, visualisasi data, dan penggunaan algoritma tertentu untuk menemukan pola, tren, atau hubungan dalam data.

Proses analisis data biasanya mencakup langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data itu Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan.

2. Pembersihan data juga Menyaring dan membersihkan data dari kesalahan atau informasi yang tidak relevan.
3. Pengolahan data Mengorganisir data dalam format yang lebih mudah dianalisis.
4. Analisis data Menggunakan teknik statistik, pemodelan, atau machine learning untuk menemukan wawasan.
5. Interpretasi hasil Menafsirkan temuan dari analisis untuk mengambil keputusan atau menyusun strategi.

Analisis data banyak digunakan di berbagai bidang seperti bisnis, sains, keuangan, kesehatan, dan teknologi untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji prasyarat Analisis

Setelah data terkumpul, data selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis uji normalitas dengan metode *lilliefors*, homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t.

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode *lilliefors* dengan langkah:

- a) Urutkan data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data;
- b) Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut;
- c) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan table z dan diberi nama $F(z)$;
- d) Hitung frekuensi kumulatif relative dari masing-masing nilai z dan sebut dengan

$S(z) \rightarrow$ hitung proporsinya, kalau $n = 10$, maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n . gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar;

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

- e) Tentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari table Liliefors;
- f) Kriteria kenormalan: jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (Gunawan, 2015: 70).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh adalah homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya:

H_0 : Kedua varians homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$);

H_a : Kedua varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$);

- b) Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varian kecil}}$$

- c) Menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$F_{tabel} : F_{\alpha} (dk \text{ nvarians besar} - 1 / dk \text{ nvarians kecil} - 1)$;

- d) Kriteria uji: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Gunawan, 2015: 144).

3.6.2 Uji Hipotesis

Proses pengolahan data untuk mengetahui Hubungan Motivasi belajar

PJOK dengan Nilai Mid Semester genap 2024/2025 Pada Siswa Kelas VIII DI SMP N 1 KEPENUHAN. Teknik analisis data yang peneliti digunakan yaitu analisa dan korelasi sederhana dengan rumus korelasional, *product moment*. Oleh persen (Sugiyono:2017:314).

- a. Rumus Kategori Analisis Data Kuantitatif

Rumus kategori ini menentukan data bisa bervariasi tergantung pada data yang dianalisis dan jumlah kategori yang diinginkan.

Tabel 3.5. Rumus Pengkategorian

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber. Indah Laila salasati (2020:32)

X : Skor

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi/Simpang Baku

c. Menentukan hubungan (*product moment*) antara variable bebas, Motivasi belajar

PJOK (X1) dengan Nilai Mid Semester genap (Y) pada siswa kelas VIII SMP N

1 KEPENUHAN dengan menggunakan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x

dan y

\sum = Jumlah produk x dan y
 n = Jumlah sampel y = Skor

nilai variabel y

$\sum x$ = Jumlah jumlah skor nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah jumlah skor nilai variabel y x^2 =

Jumlah sampel

$\sum y^2$ = Jumlah data y^2

3. Uji Signifikan

c. Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah hubungan atau perubahan dalam data terjadi secara kebetulan atau signifikan.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

r = Korelasi